BAB III

TINDAKAN *MURTAHIN* DI DESA KARANGANKIDUL KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, keadaan suatu wilayah sangat berpengaruh dan menentukan watak serta sifat dari masyarakat yang menempatinya, sehingga karakteristik masyarakat itu akan berbeda antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Karangankidul, yang mana diantaranya adalah faktor geografis, faktor sosial, keagamaan, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor budaya.

1. Letak Geografis

   Desa Karangankidul adalah sebuah desa yang sangat asri dan masih alami karena letaknya jauh dari kota sehingga desa ini jauh dari polusi. Desa Karangan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Adapun daerah-daerah yang membatasi Desa Karangankidul Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:[1]

   a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng
   b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kalipadang Kecamatan Benjeng

[1] Profil Desa Karangankidul Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Pacuh Kecamatan Balongpanggang

d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kalipadang Kecamatan Benjeng.

Desa Karangankidul mempunyai luas wilayah sebesar kurang lebih 267,249 ha, yang terdiri dari: tanah pemukiman umum, tanah sawah, tanah ladang/tegalan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:[2]

Tabel 3.1

Luas Tanah dan Penggunaannya

No	Pengguna	Luas (ha)
1	Pemukiman	21,995 ha
2	Sawah	142,050 ha
3	Ladang/tegalan	50,051ha
4	Perikanan/kolam	-
5	Hutan	-
6	Lain-lain	53,153

Sumber: Profil Desa Karangankidul tahun 2014

Adapun jumlah penduduk di Desa Karangankidul Benjeng Gresik pada tahun 2014 mencapai 2653 jiwa dengan rincian sebagai berikut:[3]

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Desa Karangankidul

No	Uraian	Keterangan
1	Laki-laki	1239 orang
2	Perempuan	1414 orang
3	Kepala keluarga	751 KK

Sumber: Profil Desa Karangankidul tahun 2014

[2] Ibid.
[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi sosial agama

Berdasarkan catatan yang terdapat di kantor kepala Desa Karangan dari jumlah penduduknya, 100% penduduknya beragama Islam. Hal ini menunjukan bahwa agama Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, sehingga corak dan tradisi budaya yang dilatarbelakangi ajaran Islam juga sangat menonjol dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti:

a. Kegiatan *tahlil* dan *yasinan* yang dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak setiap malam Jum'at di tempat yang berbeda dan bergiliran di rumah-rumah penduduk atau *Musholla* yang ada di sana.
b. Kegiatan *diba'iyah* yang dilakukan oleh anak-anak remaja putri setiap malam selasa di tempat *Musholla* secara bergiliran.[4]

Desa Karangankidul yang mayoritas beragama Islam juga mempunyai fasilitas keagamaan yang cukup lengkap. Hal ini terbukti dengan dibangunnya masjid dan musholla.[5]

Tabel 3.3

Tempat Sarana Ibadah

NO	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	5
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Puri	-

Sumber: Profil Desa Karangankidul tahun 2014

[4] Nurlan, *Wawancara*, Gresik 03 Juni 2015.
[5] Profil Desa Karangankidul tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Pendidikan

Masalah pendidikan tidak bisa lepas dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang ada, karena sarana tersebut merupakan tolak ukur bagi perkembangan pendidikan anak didik generasi yang akan datang. Masyarakat Desa Karangankidul rata-rata mengenyam pendidikan sampai SD, tetapi ada juga sebagian yang mengenyam sampai perguruan tinggi. Adapun rincian tentang sarana pendidikan dan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:[6]

Tabel 3.4

Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Karangankidul

No	Keterangan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	TK	1	-	-
2	SD	2	-	-
3	MI	-	-	-
4	SMP	-	-	-
5	SMA	-	-	-
6	Madrasah Tsanawiyah	-	-	-
7	Madrasah Aliyah	-	-	-
8	Akademi/InstitutSekolah tinggi/Universitas	-	-	-

Sumber: Profil Desa Karangankidul 2014

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan data penduduk menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:[7]

Tabel 3.5

Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	253
2	SD	1818
3	SLTP	274
4	SLTA	195
5	Sarjana	38

Sumber: Profil Desa Karangankidul 2014

4. Kondisi sosial ekonomi

Pada dasarnya penduduk pedesaan mempunyai kegiatan yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Desa Karangankidul terdiri dari berbagai macam sektor pekerjaan yang disesuaikan dengan bakat dan keahlian masing-masing. Ada yang bertani, pedagang, pengusaha, buruh, pegawai negeri, bidan, guru dan lainnya. Akan tetapi menurut hasil penelitian yang ada, mayoritas penduduk di Desa Karangankidul rata-rata bekerja disektor pertanian, buruh dan swasta sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:[8]

[7] Ibid.
[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Jumlah penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1582
2	PNS	1
3	Peternak	5
4	Industri Kecil	108
5	Wiraswasta	421
6	Buruh	234

Sumber: Profil Desa Karangankidul tahun 2014

B. Tindakan *Murtahin* di Desa Karangankidul Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

1. Latar belakang terjadinya gadai

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, manusia dituntut agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. Tuntutan tersebut membuat manusia berfikir bagaimana agar kebutuhannya terpenuhi dengan kemampuan mereka sendiri. Namun, dengan penghasilan yang mereka dapatkan belum tentu bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Keadaan yang seperti inilah yang membuat manusia merasakan bantuan dari orang lain, karena manusia diciptakan Allah SWT sebagai mahluk sosial, yaitu mahluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat.

Masalah yang timbul memenuhi kebutuhan yang mereka hadapi tidak sama. Adakalanya kebutuhan hidup dapat dipenuhi seketika itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga. Adakalanya kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi ketika itu, disebabkan keterbatasan kemampuan dan keterbatasan persediaan dana yang mereka miliki, sehingga dalam pemenuhannya tidak bisa lepas dari peran orang lain, terutama dalam hal bantuan uang. Tetapi dari segi praktiknya, untuk mendapatkan bantuan tersebut tidaklah semudah yang mereka bayangkan. Untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak masyarakat rela memberikan barang sebagai jaminan atas sejumlah uang yang mereka butuhkan.[9]

Ketika ada kebutuhan yang mendesak, manusia pasti akan selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa setempat menggadaikan barang. Proses gadai yang dilakukan masyarakat Desa Karangankidul tidak melalui instansi pemerintah atau lembaga pegadaian dikarenakan proses yang terlalu ribet dan lama. Mereka lebih memilih menggadaikan barangnya ke tetangganya atau saudaranya[10], yang sifat perjanjiannya hanya sebatas kepercayaan saja antara pemberi gadai dengan penerima gadai.

2. Proses tindakan *murtahin*

Pada umumnya proses gadai yang terjadi di Desa Karangankidul Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik ini dilakukan dengan cara tradisional. Hal ini sudah menjadi kebisaaan masyarakat di daerah tersebut. Proses gadai yang dilakukan oleh masyarakat, hanya dilakukan secara lisan antara pihak *rāhin* (orang yang menggadaikan tanah) dan

[9] Ropi'i (*Rāhin*), *Wawancara*, Gresik 03 Juni 2015.
[10] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murtahin (penerima gadai), hal ini dapat menimbulkan masalah antar masyarakat sebagai pihak *rāhin* dan *murtahin*.[11]

Masyarakat biasa menggadaikan barangnya karena memupunyai kebutuhan yang mendesak seperti mengadakan pernikahan, adanya musibah dan untuk membiayai pendidikan anak yang dalam keadaan mendesak. Praktik gadai seperti ini merupakan jalan terakhir yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhannya itu, dalam artian masyarakat melakukan akad gadai seperti ini jika sudah tidak bisa menggunakan cara yang lain.

Dalam praktik gadai yang mereka lakukan, gadai dilakukan tidak secara tertulis namun hanya berasaskan pada kepercayaan antara yang menggadaikan barang dan yang memberikan pinjaman barang, selain itu gadai yang dilakukan tidak ada saksi yang menyaksikan proses akad gadai. Model gadai semacam ini dapat menimbulkan masalah dalam lapisan masyarakat, karena sistem gadai yang tidak mempunyai bukti sebagai bagian penguat.[12]

Praktik yang mereka lakukan adalah dengan menyerahkan sebuah barang sebagai jaminan pelunasan hutang atas sejumlah uang yang diterimanya dan menyepakati batas waktunya. Selain itu agar pihak yang menggadaikan barang mempunyai tuntutan untuk mengembalikan barang pinjaman. Biasanya batas waktu dalam perjanjian gadai menggadai yang terjadi di Desa Karangankidul berbeda-beda antara orang yang satu

[11] Hidayat (*Murtahin*), *Wawancara*, Gresik 03 Juni 2015
[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang lain. Proses dan prosedurnya tergantung pada kesepakatan kedua belah pihak yang mengadakan perjanjian.[13]

Jangka waktu yang sering digunakan antara pihak penggadai dan yang menggadaikan barang adalah satu sampai dua bulan, yang dilakukan atas dasar kesepakatan. Batas waktu tersebut merupakan batas waktu akhir, dimana hutang harus dilunasi sekaligus merupakan batas dimana barang gadai dapat dikuasai atau diambil oleh *rāhin*.[14]

Gambar 3.7
wawancara dengan *rāhin*

Biasanya barang yang digadaikan berupa barang-barang elektronik yang mempunyai nilai manfaat serta bertahan lama, seperti sepeda motor, TV, laptop dan lain-lain. Adapun mengenai jumlah pinjaman, tergantung dari kebutuhan *rāhin* saat itu, tetapi biasanya *murtahin* memperkirakan terlebih dahulu nilai jual dari barang yang digadaikan tersebut, kemudian

[13] Ibid.
[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pinjaman yang menurutnya tidak melebihi dari nilai jual barang yang digadaikan tersebut. Seperti pada waktu bapak Ropi'i yang ingin meminjam uang sebesar Rp. 2.000.000 dengan mengadaikan laptopnya kepada bapak hidayat selaku *murtahin* tapi bapak hidayat hanya bisa memberikan Rp. 1.500.000 dikarenakan memperkirakan dulu harga jual barangnya. [15]

Gambar 3.8
Barang yang digadaikan

Terjadilah perjanjian akad gadai antara bapak Ropi'i dan bapak Hidayat dengan menyerahkan barang jaminan dan batas waktu jatuh tempo yang disepakati oleh kedua pihak. Jatuh tempo yang disepakati untuk melunasi hutang gadai adalah satu bulan jadi bapak Ropi'i harus bisa melunasi hutangnya karena waktu satu bulan adalah waktu batas terakhir pembayaran hutang. Akhirnya bapak Ropi'i menyetujui

[15] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjanjian akad tersebut dengan ketentuan yang disebutkan di atas dan bapak Hidayat memberikan pinjaman sebesar Rp. 1.500.000.

Saat sebelum jatuh tempo bapak Hidayat sudah mengingatkan kepada bapak Ropi'i untuk segera melunasi hutangnya, karena sudah hampir satu bulan. Tapi bapak Ropi'i meminta kelonggaran jangka waktu lagi untuk melunasi hutangnya karena bapak Ropi'i belum mempunyai uang untuk melunasinya. Bapak Hidayat tidak bisa mengabulkannya karena membutuhkan uang untuk keperluan lainya.[16] Maka bapak Hidayat menyarankan agar menjual barang jaminan sebagai pengganti pelunasan hutang. Bapak Ropi'i menyetuji saran bapak Hidayat untuk menjual barang jaminan tersebut dan bapak Ropi'i menyerahkan barang jaminan untuk di jual oleh bapak hidayat.

proses penjualan barang jaminan yang dilakukan bapak Hidayat tidak melalui pelelangan, tetapi penjualan barang gadai dilakukan menurut kebiasaan yang berlaku di daerah tersebut. Cara bapak Hidayat menjualnya adalah dengan menawarkan barang jaminan itu kepada orang yang membutuhkan agar nilai harganya tinggi.[17] Akhirnya bapak Hidayat mendapatkan pembeli yaitu bapak Soleh yang kebetulan membutuhkan laptop untuk kebutuhan anaknya.

Pada saat barang jaminan terjual, ternyata barangnya laku dengan harga Rp. 2.000.000 berarti harga itu terdapat kelebihan dari hutang bapak Ropi'i yang hanya sebesar Rp. 1.500.000. Seharusnya dengan

[16] Ropi'i (*Rāhin*), *Wawancara*, Gresik 03 Juni 2015.
[17] Hidayat (*Murtahin*), *Wawancara*, Gresik 03 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya uang kelebihan dari hasil penjualan barang jaminan itu diberikan kepada bapak Ropi'i. Tapi dalam praktiknya bapak Hidayat tidak memberikan uang kelebihannya, melainkan mengambil semua uang hasil penjualan barang jaminan tanpa sepengetahuan bapak Ropi'i. Masalah ini terjadi lantaran bapak Ropi'i hanya bermodal kepercayaan kepada bapak Hidayat untuk menjual barang jaminannya tanpa meminta bukti dari hasil penjualanya. Bapak Ropi'i yang hanya mengetahui bahwasannya orang yang menggadaikan barang dan tidak mampu melunasi hutangnya, maka barang jaminan tersebut langsung otomatis menjadi bapak Hidayat.[18]

Dengan tindakan bapak Hidayat yang seperti itu membuat bapak Ropi'i merasa dirugikan dan dengan tidak memberitahukan tentang sisa hasil penjualan barang jaminan membuatnya merasa di tipu. Disinilah pentingnya adanya saksi atau bukti tertulis agar kedua pihak tidak merasa dirugikan dan tidak hanya dengan bermodal kepercayaan saja. Contoh di atas adalah salah satu bentuk tindakan bapak Hidayat selaku *murtahin* kepada bapak Ropi'i selaku *rāhin* yang tidak bisa melunasi hutang gadai pada waktu jatuh tempo.

Tindakan *murtahin* kepada *rahin* yang sudah melunasi hutang gadai pada waktu jatuh tempo berbeda dengan yang tidak bisa melunasi. Seperti bapak Rohim yang ingin meminjam uang sebesar Rp. 3.000.000 dengan menggadaikan sepeda motornya kepada bapak Hidayat. Terjadilah perjanjian akad gadai antara bapak Rohim dengan bapak Hidayat dengan

[18] Ropi'i (*Rāhin*), *Wawancara*, Gresik 03 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerahkan barang jaminan dan batas waktu jatuh tempo yang disepakati oleh kedua pihak.

Jatuh tempo yang disepakati untuk melunasi hutang gadai adalah dua bulan jadi bapak Rohim harus bisa melunasi hutangnya karena waktu dua bulan adalah waktu batas terakhir pembayaran hutang. Akhirnya bapak Rohim menyetujui perjanjian akad tersebut dengan ketentuan yang disebutkan di atas dan bapak Hidayat memberikan pinjaman sebesar Rp. 3.000.000. Setelah dua bulan akhirnya bapak Rohim bisa melunasi hutangya atau menebus barang gadainya kepada bapak Hidayat. Tapi bapak Rohim melunasi hutangnya sebesar Rp. 3.050.000. terdapat tambahan sebesar Rp. 50.000 dari hutang bapak Rohim.

C. Faktor dan Dampak atas Tindakan *Murtahin* di Desa Karanganyar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Praktik tindakan *murtahin* ini tentu saja bukan tanpa sebab melakukan tindakan seperti itu. Adapun faktor yang melatar belakangi atas tindakan *murtahin* adalah karena mereka tidak memahami bahwa sisa hasil dari penjualan barang jaminan adalah milik *rāhin* bukan sepenuhnya milik *murtahin*. Mereka berasumsi bahwa dari sisa hasil penjualan barang tersebut adalah miliknya[19] karena itu *merupakan* upah atau ongkos untuk menjual barang jaminan tersebut.

Dalam gadai yang dilakukan oleh masyarakat, harus mengutamakan terhadap adanya biaya perawatan. Biaya perawatan barang jaminan itu

[19] Hidayat (*Murtahin*), *Wawancara*, Gresik 03 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan selama barang masih dipegang oleh *murtahin* dan tentu saja *murtahin* tidak mau merasa dirugikan. Faktor selanjutnya adalah karena *murtahin* memiliki kebutuhan yang mendesak, yang mengharuskan *rāhin* melunasi hutang sehingga *rāhin* tidak mempunyai kelonggaran waktu jatuh tempo. Seandainya *rāhin* mendapatkan kelonggaran waktu jatuh tempo mungkin ia mampu melunasi hutangnya tanpa menjual barang jaminan.

Gadai yang dilakukan harus memberikan maslahah kepada para pihak yang melakukan gadai, dengan sikap saling tolong-menolong dengan memberikan pinjaman barang, tentunya hal ini dilakukan agar mampu mendatangkan keuntungan kedua belah pihak, dengan begitu sikap kerukunan antar masyarakat bisa berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan perekonomian, karena dengan berjalannya gadai yang dilakukan, maka perputaran ekonomi juga mampu berjalan dengan baik.

Tindakan *murtahin* ini juga tidak luput dari adanya dampak yang ditimbulkan, baik dampak yang menguntungkan maupun dampak yang merugikan. Adapun dampak yang menguntungkan bagi *murtahin* adalah memperoleh keuntungan dari sisa penjualan barang jaminan. Karena dari hasil penjualan barang jaminan terdapat kelebihan dari hutang *rāhin* yang diambil semuanya oleh *murtahin.* Selain itu dengan tindakan *murtahin* tersebut menimbulkan rasa ingin mengulangi perbuatan itu lagi. Adapun dampak selanjutnya membuat masyarakat mulai tidak percaya lagi sama *murtahin*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dampak bagi *rāhin* adalah merasa dirugikan oleh tindakan *murtahin.*[20]

[20] Ropi'i (*Rāhin*), *Wawancara*, Gresik 03 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id